

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif, dan mengambil kesimpulan dengan metode induktif yang berhubungan dengan masalah yang dibahas, kemudian ditarik kesimpulan secara umum.¹ Penelitian ini juga menggunakan pendekatan partisipan, dimana peneliti ikut masuk dalam acara ritual. Metode sejarah juga dipakai untuk pengetahuan terhadap apa yang telah terjadi pada dua tokoh karismatik dan patriotik ini, deskripsi yang terpadu dengan keadaan atau fakta-fakta masa lampau dikaitkan dengan keadaan sekarang. Sedangkan landasan teori dimanfaatkan sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan fakta di lapangan. Selain itu landasan teori juga bermanfaat untuk memberikan gambaran umum tentang latar penelitian dan sebagai bahan pembahasan hasil penelitian.²

Penelitian ini adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai (diperoleh) dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara lain dari kuantifikasi (pengukuran). Penelitian kualitatif secara umum dapat digunakan untuk penelitian tentang kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsionalisasi organisasi, aktivitas sosial, dan lain-lain. Salah satu alasan menggunakan pendekatan kualitatif adalah pengalaman para peneliti dimana metode ini dapat digunakan untuk menemukan

¹Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), h. 26

²https://id.wikipedia.org/wiki/Penelitian_kualitatif

dan memahami apa yang tersembunyi dibalik fenomena yang kadangkala merupakan sesuatu yang sulit untuk dipahami secara memuaskan.³

Lexy J. Moleong menyatakan penelitian kualitatif dimanfaatkan untuk beberapa keperluan, antara lain:

- Untuk meneliti latar belakang fenomena yang tidak dapat diteliti melalui penelitian kuantitatif.
- Digunakan untuk dapat memahami fenomena yang sampai sekarang belum banyak diketahui.
- Digunakan untuk menemukan perspektif baru tentang hal-hal yang sudah banyak diketahui.
- Dimanfaatkan oleh peneliti yang berminat untuk menelaah sesuatu latar belakang misalnya tentang motivasi, peranan, nilai, sikap, dan persepsi.⁴

Dalam penelitian kualitatif peneliti melaksanakan kegiatan penelitian secara objektif terhadap kenyataan subjektif yang diteliti. Dalam hal ini subjektivitas berlaku terhadap kenyataan yang diteliti, dalam arti kenyataan tersebut dilihat dari sudut mereka yang diteliti. Penelitian kualitatif lebih mementingkan ketepatan dan kecukupan data. Penekanan dalam kualitatif adalah validitas data, yaitu kesesuaian antara apa yang dicatat sebagai data dan apa yang sebenarnya terjadi pada latar yang diteliti.⁵

Dengan demikian, uraian dalam penelitian ini menggunakan kriteria yang digunakan oleh antropolog yang menetapkan pesarean Gunung Kawi sebagai

³Subana dan Sudrajat, *Dasar-Dasar Penelitian Ilmiah*(Bandung: Pustaka Setia, 2005) h.20

⁴Lexy J. Meleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya,2011), h. 75

⁵Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian.....*, h. 37

tempat yang mempunyai keramat karena mendapat pengakuan dari masyarakat, sehingga semakin banyak orang yang berkunjung ke tempat tersebut. Jadi penelitian ini masuk dalam kategori penelitian kualitatif karena tidak menggunakan rumus atau angka.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang dilaksanakan di suatu tempat diluar perpustakaan atau laboratorium, dan bersifat deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang digunakan untuk menggambarkan, menjelaskan dan menjawab persoalan-persoalan tentang fenomena dan peristiwa yang terjadi saat ini.⁶

Pola-pola penelitian deskriptif ini antara lain : survey, studi kasus, causal-comparative, korelasional, dan pengembangan. Tujuannya adalah untuk (a) menjelaskan suatu fenomena, (b) mengumpulkan informasi yang bersifat aktual dan faktual berdasarkan fenomena yang ada, (c) mengidentifikasi masalah-masalah atau melakukan justifikasi kondisi-kondisi dan praktik-praktik yang sedang berlangsung, (d) membuat perbandingan dan evaluasi, dan (e) mendeterminasi apa yang dikerjakan orang lain apabila memiliki masalah atau situasi yang sama dan memperoleh keuntungan dari pengalaman mereka untuk membuat rencana dan keputusan di masa yang akan datang.⁷

Berdasarkan jenis penelitian tersebut, maka dalam penelitian ini penulis berusaha memahami dan mendeskripsikan tentang ritual pesarean di Gunung Kawi yang terletak di Desa Wonosari Kecamatan Wonosari Kabupaten Malang Sehingga yang menjadi objek penelitian adalah Gunung Kawi serta ritual

⁶Furchan, A, *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan* (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2004), h.35

⁷Nuraida, *Metode Penelitian* (Jakarta:Aulia Publishing House, 2008), h.78

ziarahnya, fenomena sinkretisme dan tarekat syathariyah serta pihak-pihak yang terkait dengan objek penelitian seperti juru kunci, pengunjung dan masyarakat yang berada di sekitar pesarean.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di pesarean Gunung Kawi yang terletak di desa Wonosari Kecamatan Wonosari Kabupaten Malang. Pesarean Gunung Kawi ini mengambil tempat di paling atas dari gapura sekitar 1 km.

Wonosari adalah sebuah desa di wilayah Kecamatan Wonosari, Kabupaten Malang, Provinsi Jawa Timur. Desa ini terletak di lereng Gunung Kawi sebelah selatan, dengan ketinggian \pm 800 meter dpl. Desa Wonosari terkenal sebagai tempat wisata spritual karena pada desa ini terdapat Pesarean Gunung Kawi. Pada umumnya, penduduk Wonosari bermatapencaharian sebagai petani dan wiraswastawan.⁸

Penelitian ini berkenaan dengan fenomena yang terjadi di masyarakat Jawa, yaitu tentang ritual ziarah di Pesarean Gunung Kawi, yang mana, banyak orang yang menganggap bahwa Gunung Kawi merupakan tempat mencari pesugihan. Karena mereka beranggapan bahwa pesarean Gunung merupakan tempat keramat yang dapat mendatangkan berkah bagi yang mengunjunginya. Jadi, penelitian ini memfokuskan tentang ritual ziarah di pesarean Gunung Kawi, yang akan dikaitkan dengan fenomena sinkretisme yang terjadi di masyarakat Jawa dan tarekat syathariyah yang merupakan bagian dari ritual ziarah tersebut.

⁸id.wikipedia.org/wiki/Wonosari. Diakses tanggal 29 Agustus 2016.

C. Data dan Sumber Data

Data dalam penelitian ini adalah semua yang menyangkut tentang figur tokoh yang dimaksudkan yaitu Eyang Jugo dan Mbah Imam Sujono. Maka kegiatan yang dilakukan menjadi perhatian masyarakat. Apabila peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan. Sumber data terbagi menjadi dua yaitu data primer (pokok) dan data sekunder (penunjang). Data primer adalah data yang diperoleh peneliti secara langsung (dari tangan pertama), sementara data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti dari sumber yang sudah ada atau dari sumber lain yang terkait, baik lisan maupun tulisan.⁹

Contoh data primer adalah data yang diperoleh dari responden melalui kuesioner, kelompok fokus, dan panel, atau juga data hasil wawancara peneliti dengan nara sumber. Dan contoh data sekunder misalnya catatan atau dokumentasi berupa referensi, media cetak, artikel dan lain sebagainya.

Sumber data pokok dalam penelitian ini adalah yang berkaitan dengan pesarean Gunung Kawi, meliputi sejarahnya dan ritual ziarahnya. Maka yang menjadi informan atau respondennya adalah catatan tentang pesarean Gunung Kawi dan para pengunjung serta juru kunci. Sedangkan data penunjangnya adalah dokumentasi dan referensi berupa buku, artikel yang berkaitan dengan fenomena sinkretisme dan tarekat syathariyah.

⁹Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1993, h. 153

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang akan diterapkan dalam penelitian ini tidak jauh berbeda dengan penelitian lapangan lainnya yaitu :

1. Observasi, yakni pengamatan atau penglihatan. Mengamati dalam rangka mencari jawaban, mencari bukti terhadap fenomena sosial keagamaan dengan mencatat atau merekam untuk menemukan data analisis.¹⁰ Dalam hal ini lokasi penelitian yang akan diobservasi adalah pesarean Gunung Kawi Desa Wonosari Kecamatan Wonosari Kabupaten Malang dan pengunjung yang berziarah di tempat tersebut. Observasi yang akan dilakukan sifatnya partisipan, yakni penulis terlibat langsung berziarah, kemudian mencatat dan merekam setiap kegiatan di pesarean tersebut. Karena kegiatan ziarah adalah peristiwa yang langsung, maka observasi diarahkan ke pesarean, meliputi : pesarean Gunung Kawi, dan aktivitas ritual ziarah.
2. Wawancara, yakni pengumpulan sumber data melalui lisan. Data yang dikumpulkan bersifat kualitatif tentang pendapat orang, arti-arti tertentu, pemahaman terhadap situasi dan realitas.¹¹ Dalam hal ini penulis memilih informan utama adalah juru kunci dan para peziarah. Wawancara juga dilakukan kepada beberapa masyarakat sekitar yang mengetahui tentang

¹⁰Imam Prayogo, Tobrani, *Metodologi Penelitian Sosial-Agama*, (Bandung: PT Remaja Rosydakarya, 2001), h. 167

¹¹Keith F. Punch, *Introduction to Social research Qualitative and Quantitative Approach*, (London: SAGE Publication, 1998), h. 190

sejarahnya. Materi wawancara difokuskan pada pesarean Gunung Kawi dan ritual ziarahnya.

3. Dokumentasi, yakni pengumpulan sumber melalui tulisan-tulisan, buku-buku, catatan-catatan maupun sumber internet, termasuk di dalamnya berupa foto-foto dan rekaman dalam bentuk video maupun suara. Dokumentasi merupakan sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, yang semuanya itu memberikan informasi bagi proses penelitian. Bahan dokumentasi itu berbeda dengan literatur, dimana literatur merupakan bahan-bahan yang diterbitkan sedangkan dokumentasi adalah informasi yang disimpan sebagai bahan dokumenter.¹² Untuk itu data yang dikumpulkan berupa foto lokasi.

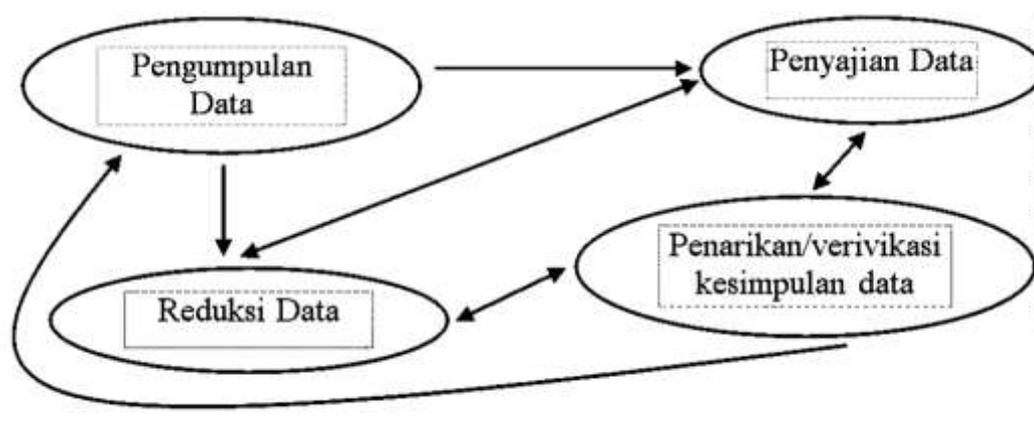
E. Analisis Data

Teknik pengolahan dan analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah reduksi data (*data reduction*), sajian data (*data display*), dan merumuskan kesimpulan (*conclusion of drawing/verification*). Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang ada pada catatan di lapangan, yang berguna untuk menajamkan, menggolongkan, mengarahkan dan mengorganisasikan data dengan cara sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dapat dibuat. Sajian data adalah sekumpulan informasi yang tersusun sehingga akhirnya dapat kesimpulan. Sajian data merupakan sejumlah informasi, deskripsi dalam bentuk narasi yang tersusun

¹²M. Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif; Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*. (Jakarta: Kencana, 2008), h. 121

secara logis dan sistematis, bila dibaca akan mudah dipahami dari pelbagai hal yang terjadi. Dengan melihat sajian data akan dapat dipahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan lebih jauh dalam menganalisis atau mengambil kesimpulan. Sedangkan perumusan kesimpulan adalah proses pembuatan simpulan kajian agar dapat dilakukan verifikasi, sehingga yang sebelumnya belum jelas akan menjadi jelas berdasarkan fakta di lapangan.¹³

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari skema berikut ini :



Penulisan tesis ini memfokuskan pada pembahasan tentang ritual ziarah di pesarean Gunung Kawi yang terkait dengan fenomena sinkretisme dan tarekat syathariyah yang merupakan bagian dari ritual ziarahnya. Maka konsep yang digunakan dalam menganalisis data ini adalah teori tentang sinkretisme dan tarekat syathariyah.

¹³Keith F. Punch, *Introduction to Social research Qualitative and Quantitative Approach*,... h. 203-204

